

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF TERHADAP KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI ISLAM

Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Sebagai Faktor Mediasi

MUHAMMAD ARIFIN, MUNIRUL ABIDIN

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: 240106210002@student.uin-malang.ac.id & munirul@bio.uin-malang.ac.id

(Article History)

Received November 23, 2024; Revised April 29, 2025; Accepted June 22, 2025

Abstract: The Influence of Collaborative Learning Methods on Leadership Skills in Islamic Universities: The Role of Intrinsic and Extrinsic Motivation as Mediation Factors

Nowadays, leadership is an important indicator in solving problems. However, some students in tertiary institutions are still not motivated to recognize the importance of leadership in learning. The application of collaborative learning method is a first step to be able to achieve leadership skills. leadership skills, the problem is that most students do not understand the concept of the method towards leadership. the concept of the method towards leadership. So, the purpose of this study of this study is to determine the effect of collaborative learning methods on leadership skills of leadership skills mediated by intrinsic and extrinsic motivation. extrinsic motivation. This research was conducted with a quantitative approach using random sampling technique distributed via WhatsApp messages from several students of Islamic universities in Malang city by filling out a questionnaire on googleform. filling out a questionnaire on googleform. Data collected as many as 100 respondents and analyzed using SmartPLS 4. The results showed that collaborative learning has a significant effect on leadership skills. Collaborative learning has a significant effect on leadership skills. Collaborative learning has a significant effect on the role of intrinsic and extrinsic motivation. intrinsic and extrinsic motivation and intrinsic and extrinsic motivation mediate the relationship between collaborative learning and leadership skills. mediate the relationship between collaborative learning and leadership skills.

Keywords: *Collaborative Learning, Leadership, Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation*

Abstrak: Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Kepemimpinan di Perguruan Tinggi Islam: Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Sebagai Faktor Mediasi

Dewasa ini, kepemimpinan menjadi indikator penting dalam memecahkan masalah. Namun, sebagian mahasiswa di perguruan tinggi masih belum tertanam motivasi dalam diri mereka akan pentingnya kepemimpinan dalam sebuah pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran kolaboratif merupakan sebuah langkah awal untuk dapat meraih keterampilan

kepemimpinan, permasalahannya kebanyakan mahasiswa tidak memahami konsep dari metode tersebut terhadap kepemimpinan. Maka, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan kepemimpinan mahasiswa yang dimediasi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik *random sampling* yang disebarakan melalui pesan *WhatsApp* dari beberapa mahasiswa perguruan tinggi Islam yang ada di kota Malang dengan mengisi kuesioner di *Google Form*. Data terkumpul sebanyak 100 responden dan dianalisis menggunakan *SmartPLS 4*. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran kolaboratif berpengaruh signifikan terhadap keterampilan kepemimpinan. Pembelajaran kolaboratif berpengaruh signifikan atas peran dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik menjadi mediasi hubungan antara pembelajaran kolaboratif dan keterampilan kepemimpinan

Kata Kunci: *Pembelajaran Kolaboratif, Kepemimpinan, Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik,*

PENDAHULUAN

Dalam konteks dunia teknologi dan globalisasi seperti saat ini, pengembangan keterampilan kepemimpinan telah semakin penting dalam dunia pendidikan tinggi. Hal tersebut terutama berlaku bagi Perguruan Tinggi Islam sebagai lembaga yang bertugas untuk membentuk generasi pemimpin masa depan yang bernilai etika dan profesional. Manfaat kepemimpinan itu sendiri dalam hal mempersiapkan mahasiswa pada umumnya untuk dapat menyelesaikan masalah yang kompleks, tidak terlalu jauh jaraknya dengan kehidupan mahasiswa dalam masyarakat maupun institusi. Menurut Muhajir dkk (2023), jika kepemimpinan tersebut tidak efektif, akan mempersulit kinerja teman yang lain. Oleh karena itu, di perguruan tinggi, metode pembelajaran yang diberikan untuk mahasiswa membentuk pengalaman yang lebih baik adalah metode pembelajaran kolaboratif. Metode tersebut bukan hanya memberikan kemampuan menerapkan hal-hal yang diajarkan berbasis kognitif belaka, tetapi turut mengupayakan pengembangan interpersonalitas orang tersebut salah satunya adalah kepemimpinan.

Metode pembelajaran kolaboratif adalah metode lain yang efektif yang dapat membantu meningkatkan kualitas kepemimpinan. Dalam metode ini, mahasiswa belajar tidak hanya dengan dosen tetapi juga dengan sesama. Di antara semua jenis pembelajaran, pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa membuat sekelompok, bekerja sama, serta mengatasi kesulitan bersama-sama. Ini melibatkan pembangunan kemampuan berpikir kritis, rasa tanggung jawab, serta komunikasi- semuanya sangat penting dalam membentuk kepemimpinan. Salah satu dari keterampilan pembelajaran kolaboratif adalah keterampilan dalam memecahkan masalah. Tugasnya adalah membuat mahasiswa berpikir kritis

hingga dapat menemukan solusi dari permasalahan dalam kelompok (Setiawan et al., 2024).

Perguruan tinggi Islam di Indonesia memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan mahasiswanya. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam aktivitas kemahasiswaan tergantung kebutuhan mahasiswa dalam perguruan tinggi tersebut sesuai dengan analisis dan kebijakan yang telah direncanakan. Kebijakan tentang penerapan pembelajaran kolaboratif telah banyak diterapkan di perguruan tinggi Islam khususnya di kota Malang seperti, UIN Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Islam Malang, dan STAI Ma'had Aly Al-Hikam meskipun terdapat perbedaan dalam penerapannya. Mahasiswa UIN Malang menggunakan *artificial intelligence* dalam pembelajaran kolaboratif dengan tujuan dapat membantu mahasiswa lebih mudah berinteraksi satu sama lain serta menambah wawasan dan pengalaman belajar di era globalisasi (Rohmawaty et al., 2024). Berbeda dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang lebih berfokus pada hasil belajar bersama dapat membantu mengoptimalkan pembelajaran serta dapat menumbuhkan semangat dan motivasi (Hakim, 2015). Sedangkan mahasiswa Universitas Islam Malang dengan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kinerja akademik (IP) secara signifikan karena pada dasarnya mahasiswa memperoleh banyak pengalaman dari hasil berdiskusi melalui pembelajaran kolaboratif (Habib et al., 2022). Adapun STAI Al-Hikam Malang berfokus pada interaksi sosial secara aktif yang mana interaksi ini dapat berdampak pada pengembangan dan pembelajaran kemampuan berbicara sebagaimana ciri khas seorang pemimpin ialah yang pandai berbicara (Rokhman, 2024).

Dengan demikian, penerapan berbagai metode pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi Islam di kota Malang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan capaian akademik mahasiswa, tetapi juga berkontribusi besar dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Melalui interaksi aktif, penggunaan teknologi modern, kerja sama dalam kelompok, serta peningkatan kemampuan berbicara, mahasiswa dibekali dengan kemampuan untuk memimpin, berkomunikasi, mengambil keputusan, dan beradaptasi di berbagai situasi, yang merupakan aspek fundamental dalam kepemimpinan di era global saat ini.

Penelitian tentang metode pembelajaran kolaboratif telah banyak dikaji di Indonesia terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Karina dkk tahun (2024) menyatakan bahwa keterampilan pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dalam interaksi sosial, seperti komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam ranah akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan karier di masa depan. Penelitian lainnya yang ditulis oleh Virliana & Fauziah (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat melatih kerja sama mahasiswa, saling bertukar

argument dan berpikir kritis. Keterampilan ini sangat berguna dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Namun, perlu adanya kajian lebih dalam tentang dampaknya pada keterampilan kepemimpinan, khususnya di perguruan tinggi Islam. Selain metode pembelajaran, motivasi juga memainkan peran penting dalam proses belajar. Motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri, seperti keinginan untuk berkembang atau mencapai prestasi) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti penghargaan atau pengakuan) diyakini dapat memperkuat pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan kepemimpinan. Motivasi intrinsik dapat membuat mahasiswa lebih bersemangat dalam mengambil peran aktif, sementara motivasi ekstrinsik dapat menjadi dorongan tambahan untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana metode pembelajaran kolaboratif dapat mempengaruhi keterampilan kepemimpinan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai faktor mediasi dalam hubungan antara metode pembelajaran kolaboratif dan keterampilan kepemimpinan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan tinggi Islam, serta menjadi landasan bagi dosen dalam memilih pendekatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mahasiswa.

LITERATUR REVIEW

Hubungan Pembelajaran Kolaboratif dan Keterampilan Kepemimpinan Mahasiswa

Metode pembelajaran kolaboratif bisa juga disebut dengan kolaborasi berkelompok dalam prakteknya selalu melibatkan diskusi antar individu, para mahasiswa dapat saling bertukar pendapat serta memberikan pemahaman berdasarkan kapasitas masing-masing individu (Sudrajat, 2023). Aktivitas seperti ini dapat menambah wawasan mahasiswa karena dengan bertukar pendapat secara tidak langsung mereka menyampaikan dan memahami satu sama lain yang tentu saja didahului oleh salah satu mahasiswa (Karina *et al.*, 2024). Hal ini tentu saja sangat berhubungan dengan keterampilan kepemimpinan di mana seorang mahasiswa mampu memberikan pengaruh yang besar sehingga muncul kekompakan dalam diskusi.

Kepemimpinan dalam pembelajaran kolaboratif merupakan suatu kemampuan yang dapat mempengaruhi, menyatukan, mengatur dan menggerakkan orang lain sehingga terjadilah sebuah kelompok dalam berdiskusi yang dapat mengembangkan pembelajaran kolaborasi hingga mencapai ke arah yang diinginkan (Supriani *et al.*, 2022). Mahasiswa yang dapat menggerakkan teman kolaborasinya dalam suatu pembelajaran termasuk memiliki keterampilan kepemimpinan karena pada hakikatnya kepemimpinan ialah mahasiswa yang

dapat menempatkan diri di dalam kelompok kerja termasuk kolaboratif (Norhasanah, 2021).

Dengan demikian, keterampilan kepemimpinan sangat mempengaruhi pembelajaran kolaboratif yang dilakukan dengan cara interaksi sosial. Kepemimpinan yang dimaksud tentunya tidak mengatur orang banyak yang ada di organisasi ataupun instansi tertentu melainkan kepemimpinan yang dapat memberikan kontribusi dan mampu mempengaruhi teman kolaborasi. Sebaliknya, jika tidak ada yang mempengaruhi dalam kelompok tersebut maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif.

Hubungan Pembelajaran Kolaboratif terhadap Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Pembelajaran kolaboratif dapat mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dengan berinteraksi dengan rekan tim belajarnya, juga dapat mengembangkan pemikiran yang kritis. Secara teori, metode ini melibatkan mahasiswa agar mampu memecahkan masalah pembelajaran sehingga mereka mampu mencapai solusi dari masalah tersebut dan melahirkan motivasi dalam diri mereka (Insyasiska *et al.*, 2017). Dalam pembelajaran kolaboratif, mahasiswa lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya, berdiskusi, dan berbagi ide. Keterlibatan aktif ini membantu mereka merasa lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Ketika mahasiswa merasa lebih terlibat, mereka cenderung termotivasi dari dalam diri mereka sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik (Fadillah *et al.*, 2023).

Hasil dari pembelajaran kolaboratif menunjukkan keseriusan mahasiswa dalam mencapai hasil tersebut sehingga dengan hasil ini mahasiswa dapat termotivasi agar meraih nilai sesuai keinginannya. Ketika ingin mendapatkan hasil yang bagus tentu saja mahasiswa harus memiliki motivasi yang kuat, hal ini berhubungan dengan motivasi ekstrinsik yang melibatkan diri mahasiswa itu sendiri dengan pencapaian luar. Motivasi ekstrinsik merupakan upaya melakukan sesuatu karena semata-mata untuk menuai hasilnya (King *et al.*, 2013). Mahasiswa terdorong sangat aktif berkontribusi dalam pembelajaran kolaboratif karena ingin mendapatkan hasil yang maksimal dimana hasil tersebut dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku, baik itu perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan dari mahasiswa (Hasibuan & Masitah, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil keterangan bahwa pembelajaran kolaboratif mempunyai hubungan dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pembelajaran kolaboratif membantu mahasiswa untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam karena mereka diajak untuk berpikir kritis, mempertanyakan informasi, dan menemukan solusi bersama-sama. Keterlibatan aktif ini meningkatkan rasa ingin tahu dan ketertarikan yang datang dari diri sendiri, yang merupakan ciri dari motivasi intrinsik. Harapan selanjutnya yang datang dari mahasiswa yaitu hasil yang diduga menjadi faktor penyemangat mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran kolaboratif sehingga muncul keinginan

untuk mencapai hasil yang baik dengan kata lain mahasiswa termotivasi secara ekstrinsik atas hasil tersebut.

Hubungan Keterampilan Kepemimpinan terhadap Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Keterampilan kepemimpinan bagi mahasiswa pada intinya dititik beratkan atas kemampuannya yang dapat mengubah serta memengaruhi seseorang agar bergerak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan bersama yang ingin dicapai (Thoha, 2002). Hal ini tentu saja bukan sesuatu yang terjadi secara konstan melainkan adanya dorongan dari dalam diri seorang pemimpin atau biasa disebut motivasi yang bertujuan untuk menyentuh hati agar bergerak sesuai keinginan dan tujuan yang ada dalam dirinya. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik di mana keduanya memiliki hubungan yang erat atas keterampilan kepemimpinan.

Motivasi intrinsik menurut Aswara & Kurniawan tahun (2023) dalam Maulana dijelaskan di sana bahwa motivasi ini muncul dari dalam diri seorang tanpa adanya campur tangan atau pengaruh orang lain. Motivasi intrinsik merupakan upaya dari dalam diri yang mendorong keterampilan seseorang sehingga dalam prosesnya dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Keterampilan kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk mengelola diri sendiri, memahami kebutuhan orang lain, serta mempengaruhi dan menginspirasi orang lain. Individu yang memiliki keterampilan kepemimpinan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat karena kepemimpinan menuntut *self-motivation* dan dorongan internal untuk berkembang.

Sedangkan motivasi ekstrinsik lebih berperan dari luar diri seseorang yang merupakan faktor pendorong lain sehingga seseorang tersebut mau melakukan sesuatu bukan atas dasar kemauannya sendiri. Motivasi ekstrinsik yang berkaitan dengan keterampilan kepemimpinan yaitu berupa dorongan yang berupa ekspektasi orang lain, pengembangan karir, maupun nilai yang ingin dicapai oleh mahasiswa tersebut (Wibawa et al., 2022). Keterampilan kepemimpinan juga berhubungan dengan motivasi ekstrinsik, terutama dalam konteks pengakuan dan penghargaan eksternal. Pemimpin sering kali dihargai atau diakui oleh organisasi atau timnya melalui insentif, promosi, dan penghargaan lainnya. Pengakuan eksternal ini berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik yang mendorong pemimpin untuk terus meningkatkan kinerja dan mengembangkan keterampilannya.

Keterampilan kepemimpinan yang baik memungkinkan seseorang untuk menyeimbangkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Seorang pemimpin mungkin terdorong untuk mencapai sesuatu demi kepuasan pribadi (intrinsik) sekaligus mendapatkan pengakuan dari tim atau organisasi (ekstrinsik). Kombinasi ini sering kali memperkuat komitmen dan ketahanan pemimpin terhadap berbagai tantangan. Secara keseluruhan, keterampilan kepemimpinan dapat berperan dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik individu. Keduanya bekerja

bersama-sama untuk membentuk pemimpin yang efektif, yang mampu mencapai tujuan pribadi maupun memenuhi harapan tim atau masyarakat.

Hubungan Pembelajaran Kolaboratif dan Keterampilan Kepemimpinan yang Dimediasi oleh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Dalam pembelajaran kolaboratif, mahasiswa belajar bekerja dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif, berpartisipasi aktif, dan menyelesaikan masalah bersama. Pada situasi seperti ini, kedudukan kepemimpinan sangat efektif untuk dilakukan dan dapat diajarkan secara bergantian (Hafid, 2023). Proses ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan secara langsung, seperti mengatur kelompok, mengarahkan tujuan, serta mengambil keputusan yang efektif dalam lingkungan sosial. Saat mahasiswa terlibat dalam aktivitas kolaboratif, mereka lebih cenderung mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan interpersonal, dan kemampuan untuk memimpin, yang merupakan elemen kunci dari kepemimpinan. Dengan adanya keterampilan seperti ini menunjukkan bahwa dalam diri mahasiswa terdapat motivasi yang terdiri dari beberapa faktor seperti yang disebutkan Hasibuan dalam Mayoan *et al.*, (2015), faktor-faktor tersebut yaitu tanggung jawab, pengakuan atau penghargaan dari teman kelompok, tugas mahasiswa itu sendiri dan kemauan untuk berkembang.

Peran motivasi dalam hubungan ini sangat dibutuhkan agar terjadi kestabilan pembelajaran antar sesama mahasiswa. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik keduanya mempunyai fungsi yang berbeda namun bisa menjadi mediasi hubungan antara pembelajaran kolaboratif dan keterampilan kepemimpinan. Motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, memperkuat hubungan antara pembelajaran kolaboratif dan keterampilan kepemimpinan. Ketika mahasiswa secara intrinsik termotivasi untuk belajar dan berkolaborasi, mereka cenderung terlibat lebih dalam, mengambil inisiatif, dan berperan aktif dalam kelompok. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan secara alami, karena mereka merasa terdorong untuk mencapai tujuan bersama dan belajar melalui pengalaman. Motivasi intrinsik juga memungkinkan mahasiswa untuk lebih berkomitmen dalam memimpin dan bertanggung jawab atas tugas kelompok, bukan karena paksaan, tetapi karena keinginan mereka sendiri untuk berkembang dan berkontribusi.

Adapun fungsi dari motivasi ekstrinsik seperti penghargaan, pengakuan, atau nilai, juga dapat memperkuat hubungan ini. Mahasiswa yang menyadari bahwa kepemimpinan mereka diakui atau mendapat penghargaan eksternal, seperti apresiasi dari teman atau guru, lebih termotivasi untuk terus mengasah keterampilan kepemimpinan mereka dalam kegiatan kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif yang menyediakan penghargaan ekstrinsik dapat memperkuat dorongan mahasiswa untuk bertanggung jawab atas kelompoknya, sehingga mereka lebih fokus pada peran kepemimpinan, terutama dalam hal pengambilan

keputusan atau menyelesaikan konflik dalam kelompok. Jadi, Hubungan antara pembelajaran kolaboratif dan keterampilan kepemimpinan yang dimediasi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan bahwa motivasi berperan sebagai perantara yang memperkuat dampak pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan kepemimpinan. Kedua bentuk motivasi ini menjadi mediator yang memperdalam keterlibatan dan komitmen mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kelompok, memimpin dengan tanggung jawab, dan mengembangkan potensi kepemimpinan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional, yaitu dengan menguji hubungan antara 2 variabel atau lebih. Penelitian korelasional memberikan sudut pandang baru dalam memahami hubungan antar variabel serta menyediakan seperangkat alat analisis untuk menghitung dan memperkirakan adanya hubungan sebab-akibat. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian non-eksperimental yang menggunakan analisis korelasi statistik untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel dalam suatu kelompok sasaran (Pratama *et al.*, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di perguruan tinggi Islam di Kota Malang. Sampel diambil dari mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Islam Malang (Unisma), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hikam Malang, yang berasal dari berbagai program studi pada jenjang sarjana dan magister. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, dengan penyebaran kuesioner melalui grup *WhatsApp* mahasiswa. Dengan cara seperti ini, peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak 100 mahasiswa dengan kesimpulan berikut pada Tabel 1:

Tabel 1. Data Responden

Dimensi	Karakteristik	Total	Presentase
Data Responden	Universitas Islam Negeri Malang	32	32%
	Universitas Muhammadiyah Malang	24	24%
	Universitas Islam Malang	31	31%
	Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikam Malang	13	13%
Jenis Kelamin	Laki-laki	44	44%
	Perempuan	56	56%
Jenjang	Sarjana	80	80%
	Magister	20	20%

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup menggunakan skala *Likert*, kuesioner disusun dalam bentuk *Google Form* untuk memudahkan responden dalam pengisian menggunakan perangkat masing-masing. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui grup *WhatsApp* mahasiswa maupun pesan pribadi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik di

aplikasi *SmartPLS 4*. Dalam mengetahui keabsahan data maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai persyaratan untuk dapat melakukan uji pada tahapan berikutnya. Hasil analisisnya dapat dilihat dari nilai *outer loading*, *composite reliability*, *AVE* dan *cronbach alphanya* (Pradanimas & Slamet, 2023). Apabila data telah memenuhi syarat, maka analisis selanjutnya yaitu uji hipotesis penelitian dengan melakukan bootstrapping guna mendeteksi apakah variable-variabel dari uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diterima atau tidak dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Uji validitas berfungsi buat mengukur sejauh mana kevalidan dan keabsahan nilai instrumen yang terdapat pada masing-masing variabel latent (Pradanimas and Slamet 2023). Langkah awal dari penelitian ini yaitu dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dari beberapa pernyataan yang berjumlah sebanyak 22 pernyataan. Syarat dari uji validitas harus menempuh di angka > 0.7 pada bagian *outer loading*. Akan tetapi jika nilai itemnya di bawah 0.7 masih bisa diterima dengan syarat nilai *AVE* nya harus lebih tinggi dari 0.5 (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Nilai *Outer Loading*, *Cronbach Alpha*, *Composite Reliability* dan *AVE*

Dimensi	<i>Outer Loading</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_a)</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>	<i>AVE</i>
KK 1	0,698				
KK1	0,573				
KK3	0,811				
KK4	0,826	0.871	0.883	0.901	0.568
KK5	0,829				
KK6	0,740				
KK7	0,767				
MIE1	0,859				
MIE2	0,826				
MIE3	0,792				
MIE4	0,749	0.889	0.902	0.913	0.571
MIE5	0,575				
MIE6	0,604				
MIE7	0,793				
MIE8	0,797				
PK1	0,890				
PK2	0,858				
PK3	0,831				
PK4	0,894				
PK5	0,813	0.928	0.931	0.942	0.700
PK6	0,828				
PK7	0,734				

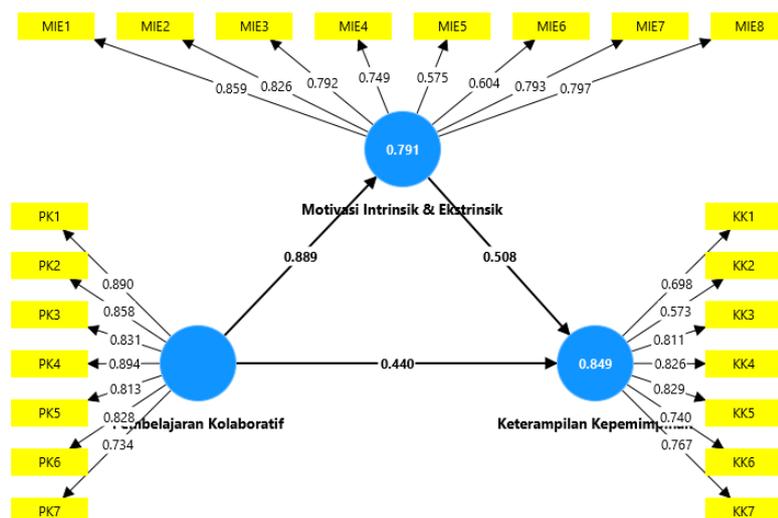
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan analisa menggunakan sistem kalkulasi di *SmartPLS 4* menghasilkan ada beberapa item yang nilai angkanya < 0.7 pada masing-masing variabel seperti yang terlihat pada item KK1, KK2, MIE5, dan MIE6. Berdasarkan peneliti sampaikan di atas apabila angka pada item < 0.7 , tapi nilai AVE nya > 0.5 maka item tersebut masih dapat diterima dan tidak perlu dihapus karena masih memenuhi syarat untuk dapat dianalisa pada tahap selanjutnya.

Selanjutnya setelah mengetahui nilai uji validitas dalam penelitian ini, peneliti menemukan nilai reliabilitas pada nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliabilitynya* dengan ditentukan pada instrumen penelitian ini dapat dibilang *reliable* apabila nilai keduanya > 0.7 . Dengan ketentuan tadi maka dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai pada indikator di setiap variabel sudah memenuhi syarat reliabilitas yang dapat dibuktikan dari nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliabilitynya* di angka > 0.7 .

Uji Hipotesis Penelitian

Pada analisis berikutnya yaitu menentukan uji hipotesis penelitian setelah mengetahui hasil uji outer model, disini peneliti menganalisis hipotesis antara variabel menggunakan inner model dengan melakukan *Bootstrapping* di aplikasi *SmartPLS 4* dengan tujuan menguji hipotesis yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini ada empat hipotesis, antara lain: (1) pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan kepemimpinan; (2) pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik; (3) pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap keterampilan kepemimpinan; dan (4) pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan kepemimpinan melalui motivasi intrinsik dan ekstrinsik (lihat Gambar 1).



Gambar 1 Hasil Analisis Data Menggunakan SmartPLS

Terlihat hasil dari ketiga hipotesis di atas berdasarkan uji sem yang telah peneliti lakukan. Pada indikator pertama menggambarkan bahwa pembelajaran kolaboratif berpengaruh langsung dan signifikan terhadap keterampilan

kepemimpinan dibuktikan dengan nilai P 0.001 dan original sample 0.440 sehingga dapat diartikan bahwa setiap pembelajaran kolaboratif mahasiswa meningkat satu poin, maka keterampilan kepemimpinan mahasiswa akan meningkat sebesar 44% (lihat Tabel 3). Hasil ini menggambarkan adanya korelasi antara keterampilan kepemimpinan mahasiswa dengan metode pembelajaran kolaboratif

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Dimensi	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pembelajaran Kolaboratif -> Keterampilan Kepemimpinan	0.440	0.425	0.138	3.186	0.001
Pembelajaran Kolaboratif -> Motivasi Intrinsik & Ekstrinsik	0.889	0.885	0.045	19.742	0.000
Motivasi Intrinsik & Ekstrinsik -> Keterampilan Kepemimpinan	0.508	0.522	0.132	3.865	0.000
Pembelajaran kolaboratif -> Keterampilan Kepemimpinan yang dimediasi oleh Motivasi Intrinsik & Ekstrinsik	0.452	0.463	0.125	3.608	0.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Selanjutnya, pada indikator kedua hasil analisis yang peneliti lakukan menggambarkan bahwa pembelajaran kolaboratif berpengaruh langsung dan signifikan terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik dibuktikan melalui nilai P 0.000 dan original sample 0.889 berdasarkan tabel di atas, sehingga dapat diartikan bahwa setiap pembelajaran kolaboratif mahasiswa meningkat satu poin, maka motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa akan meningkat 88,9%. Hasil ini menggambarkan adanya korelasi antara metode pembelajaran kolaboratif dengan motivasi mahasiswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik.

Indikator ketiga yang berhasil diuji yaitu pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa terhadap keterampilan kepemimpinan. Berdasarkan data yang diteliti menggambarkan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, keduanya berpengaruh langsung atau signifikan terhadap keterampilan kepemimpinan dibuktikan dengan nilai P 0.000 dan *original sample* 0.508. sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu poin pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa maka akan terjadi peningkatan keterampilan kepemimpinan mahasiswa sebesar 50,8%. Hasil ini memberikan deskripsi bahwa adanya korelasi

antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan keterampilan kepemimpinan mahasiswa.

Terakhir, pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan kepemimpinan mahasiswa yang dimediasi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan hasil yang signifikan atau berpengaruh secara tidak langsung karena dimediasi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Nilai P dari hipotesis ini adalah 0.000 dan nilai *original sample* mencapai angka 0.452 yang artinya bahwa setiap pembelajaran kolaboratif mahasiswa yang dimediasi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik meningkat satu poin, maka dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan mahasiswa sebesar 45,2%. Hasil ini bisa disimpulkan bahwa antara metode pembelajaran kolaboratif dengan keterampilan kepemimpinan memiliki hubungan atau korelasi yang dimediasi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Tahap berikutnya yang peneliti lakukan adalah menghubungkan hipotesis mediasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap hubungan pembelajaran kolaboratif dan keterampilan kepemimpinan. Hasilnya menunjukkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik berperan menjadi jalur mediasi hubungan antara pembelajaran kolaboratif dan keterampilan kepemimpinan dengan rincian signifikansi $0.000 < 0.005$ dengan nilai *original sample* 0.508.

Tabel 4. Nilai R-Square

Dimensi	R-Square	R-Square Adjusted
Keterampilan Kepemimpinan	0.849	0.846
Motivasi Instrinsik & Ekstrinsik	0.791	0.788

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Nilai yang menggambarkan pengaruh antara beberapa variabel independent terhadap variabel dependent disebut dengan nilai *R-Square* (Pradanimas & Slamet, 2023). Pada Tabel 4 terlihat data yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independent yaitu pembelajaran kolaboratif dan motivasi intrinsik ekstrinsik mempengaruhi peningkatan keterampilan kepemimpinan mahasiswa sebesar 84,9%, sedangkan 15,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor selain variabel tersebut. Hasil lainnya juga menunjukkan bahwa variabel pembelajaran kolaboratif dapat mempengaruhi terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebesar 79,1%, sisanya sebesar 29,9% dipengaruhi oleh faktor luar.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kolaboratif, motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap keterampilan kepemimpinan. Hasil dari penelitian yaitu adanya pengaruh signifikan setelah melakukan uji hipotesis menggunakan *SmartPLS 4*, antara variabel pembelajaran kolaboratif, motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap keterampilan kepemimpinan. Peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik membawa keberhasilan dalam memediasi terhadap hubungan pembelajaran kolaboratif dengan keterampilan kepemimpinan.

Dari hasil penelitian ini, menegaskan bahwa pentingnya bagi perguruan tinggi untuk menerapkan metode kolaborasi dalam proses belajar mahasiswa, karena

dengan adanya metode tersebut mereka dapat berproses mengatur dan membimbing teman sekelompok mereka dan juga mengarahkan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya metode ini diharapkan mahasiswa dapat melahirkan keterampilan pemecahan masalah dengan baik yang merupakan bagian dari kepemimpinan. Bekal keterampilan kepemimpinan akan sangat berguna bagi masyarakat sekitar sehingga mahasiswa dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dengan keterampilan pemecahan masalah yang baik yang didapat melalui metode pembelajaran kolaboratif.

Hingga saat ini, peneliti belum menemukan penelitian yang secara spesifik membahas tentang pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan kepemimpinan sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami aspek keterampilan kepemimpinan dalam pembelajaran kolaboratif. Meskipun tidak ada penelitian yang secara langsung membahas topik ini, beberapa penelitian terkait seperti “Pengaruh Keterlibatan dalam Organisasi Mahasiswa terhadap Perkembangan Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa” yang dilakukan oleh Junaedi dkk tahun (2023) memberikan kerangka awal untuk memahami aspek kepemimpinan mahasiswa yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan kombinasi dari beberapa penelitian terdahulu sehingga menghadirkan pemahaman yang beragam terkait topik ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Putra (2018) telah dibahas tentang pengaruh penerapan metode kurikulum berbasis kompetensi (KBK) terhadap pengembangan perilaku kepemimpinan mahasiswa. Penelitian ini dapat mendukung aspek keterampilan kepemimpinan seperti peneliti lakukan yang didasari oleh metode pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi terhadap keterampilan maupun kemampuan kepemimpinan mahasiswa. Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Nisa dkk tahun (2018) mengonfirmasi bahwa adanya pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap kemampuan berpikir analisis peserta didik. Teori yang mendukung tentang kemampuan berpikir analisis merupakan bagian dari kepemimpinan telah dijelaskan oleh (Assegaff & Sontani, 2016).

Dalam temuan lain yang dapat mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irawanty & Mulyanto (2024) mengonfirmasi bahwa motivasi intrinsik dapat mengembangkan kinerja, baik itu kinerja individu maupun kelompok. Penelitian ini juga memaparkan adanya pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan pada temuan ini bahwa dengan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dapat memengaruhi kinerja dalam kerja kelompok atau pembelajaran kolaboratif. Kesimpulan ini didukung dengan teori dari Suparlan (2006) yang menjelaskan bahwa motivasi yang tinggi akan lebih banyak membantu keterlibatan dalam pekerjaan mereka sebagai guru maupun mahasiswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Utami (2020) yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat mempengaruhi terhadap metode pembelajaran *e-learning*.

Penelitian ini juga menemukan adanya peran mediasi dari motivasi intrinsik maupun ekstrinsik terhadap hubungan antara pembelajaran kolaboratif dengan keterampilan kepemimpinan mahasiswa. Meskipun pembelajaran kolaboratif dapat mempengaruhi secara langsung terhadap keterampilan kepemimpinan mahasiswa, dengan adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik ini dapat menambah kontribusi terhadap keterampilan kepemimpinan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji hipotesis yang menunjukkan adanya kenaikan nilai dari 0.440 jika tanpa mediasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik menjadi 0.452 yang dimediasi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini berimplikasi pada perlunya perguruan tinggi Islam untuk meningkatkan motivasi mahasiswanya di samping penerapan metode pembelajaran kolaboratif untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mahasiswa. Penelitian ini senada dengan Rofiudin dkk (2024) menjelaskan tentang peran pembelajaran kolaboratif terhadap peningkatan skill yang dihasilkan dari motivasi.

Minimnya topik penelitian tentang keterampilan kepemimpinan mahasiswa dapat disebabkan oleh beberapa alasan seperti, konteks yang baru muncul, kurangnya akses terhadap data, atau penelitian yang sebelumnya berfokus pada topik lain tapi serupa. Hal ini menegaskan pentingnya penelitian ini untuk mengisi kesenjangan tersebut serta menambah referensi penelitian berikutnya terkait tentang penerapan pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan kepemimpinan mahasiswa yang dimediasi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dan motivasi intrinsik serta ekstrinsik mempengaruhi langsung terhadap keterampilan kepemimpinan. Temuan ini signifikan karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena di era globalisasi yang berkaitan dengan keterampilan mahasiswa khususnya kepemimpinan yang diperoleh dari kerja sama antar kelompok dalam memecahkan masalah akademik.

PENUTUP/SIMPULAN

Setelah melalui rangkaian penelitian, maka disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari data yang telah dipaparkan menunjukkan hasil positif yang signifikan antara variabel dependen maupun variabel independen. Terlihat variabel pembelajaran kolaboratif berpengaruh signifikan terhadap keterampilan kepemimpinan di perguruan tinggi Islam yang ada di kota Malang. Selain itu, dalam penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk membangun semangat belajar bagi para mahasiswa khususnya pada metode pembelajaran kolaboratif. Kedua motivasi ini juga dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang dapat diterapkan mahasiswa dalam pembelajaran kolaboratif yang artinya baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik secara struktural menjadi mediasi antara kedua variabel tersebut.

Di sisi lain, perguruan tinggi juga harus ikut andil dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa khususnya kepemimpinan. Keterampilan seperti itu bisa diterapkan dengan selalu melibatkan mahasiswa agar aktif dalam kerja kelompok dan bekerja sama dengan kelas lain agar pembelajaran yang didapatkan lebih bervariasi. Tak lepas disitu saja, perguruan tinggi harus mampu menumbuhkan motivasi dalam jiwa mahasiswanya seperti memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang berprestasi, memberikan penghargaan bagi mahasiswa yang memperoleh nilai tertinggi agar dapat membangkitkan semangat belajar para mahasiswa.

Kendati demikian, faktor yang dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan mahasiswa tidak hanya dari peran kampus yang mampu memberikan motivasi serta menerapkan metode pembelajaran kolaborasi antar mahasiswa, tetapi masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan kepemimpinan mahasiswa seperti, mengikuti organisasi, dukungan orang tua, terinspirasi dari tokoh pemimpin serta anjuran dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Setelah diberikannya kesimpulan pada penelitian ini secara menyeluruh, temuan tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap keterampilan kepemimpinan mahasiswa yang dimediasi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik agar kiranya dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan harapan bisa mengembangkan penelitian relevan yang perlu dikaji secara mendalam karena masih banyak aspek yang perlu digali terus untuk menemukan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.10-16>
- Aswara, A. D., & Kurniawan, I. S. (2023). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Gunungkidul. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 348–356. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i2.1497>
- Fadillah, N., Sida, S., & Nawir, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Pemecahan Masalah Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Ips Siswa Sd Di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2509–2514. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8370>
- Habib, A. N., Indria, D. M., & Firmansyah, M. (2022). Pengaruh Proses Pembelajaran Mandiri dan Kolaboratif dalam Problem Based Learning (PBL) Terhadap Performa Akademik Berbentuk Indeks Prestasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 10(01).

- Hafid, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Pada Mata Kuliah Akhlak Tasawuf. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 519–530. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.607>
- Hakim, N. (2015). Penerapan *Project-Based Learning* Dipadu *Group Investigation* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Malang. *Biodik*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.22437/bio.v1i1.3353>
- Hasibuan, E. H., & Masitah, W. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 25–36.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2017). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 9–21.
- Irawanty, W. S., & Mulyanto, H. (2024). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Melalui Mediasi Motivasi Intrinsik Pendahuluan*. 02(03), 75–81.
- Junaedi, A., Akhyar, I., Salvita, K., Abellia, M., & Sania, N. (2023). Pengaruh Keterlibatan dalam Organisasi Mahasiswa terhadap Perkembangan Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 683–696.
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6334–6344. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APengaruh>
- King, H. C., Pastel, R., Ward, P., & Wallace, C. (2013). Extrinsic motivation and user performance. *Proceedings of The Human Factors and Ergonomics Society 57th Annual Meeting*, 57(1), 1017–1021. <https://doi.org/10.1177/1541931213571227>
- Maulana, R., & Putra, A. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) terhadap Pengembangan Perilaku Kepemimpinan Mahasiswa The Effect of Application of Curriculum Based Competency to The Development of Students Leadership. *Jim Fkep, III*(1), 349–357.
- Mayoan, Y., Maulana, F. H., & Djamhur Hamid. (2015). Pengaruh Motivasi Itrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Kantor Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22(1), 1–8.
- Muhajir, N. M. N., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2023). Model Kepemimpinan Kontigensi dalam Pengolaan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4698–4703.
- Nisa, H., Disman, D., & Dahlan, D. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 157.

<https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.10277>

- Norhasanah. (2021). Kepemimpinan dan Keterampilan Kepemimpinan Dalam Organisasi Pada Pendidikan. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, 1(1), 118–124.
- Pradanimas, A., & Slamet. (2023a). Pendidikan Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha di Perguruan Tinggi Islam : Peran Efikasi Diri Sebagai Faktor Mediasi Aqilla Pradanimas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , Indonesia Slamet Universitas Islam Negeri Ma. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 583–596.
- Pradanimas, A., & Slamet, S. (2023b). Pendidikan Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha di Perguruan Tinggi Islam: Peran Efikasi Diri Sebagai Faktor Mediasi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 583–596.
- Pratama, R., Aisyah, S. A., Putra, A. M., Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2023). Correlational Research. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1754–1759. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1420>
- R, S. (2023). *Pentingnya Ketrampilan Mendengar Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menarik in Seminar Nasional Keindonesiaan*.
- Rofiudin, A., Prasetya, L. A., & Prasetya, D. D. (n.d.). *Pembelajaran Kolaboratif di SMK : Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills*. 5(4), 4444–4455.
- Rohmawaty, E. N., Hilmi, D., Uqba, M. S. S., & Saleh, U. S. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 316–328. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.4023>
- Rokhman, I. A. (2024). TikTok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam di Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malanh. *Borneo Journal of Language and Education*, 4(2), 335–342.
- Suparlan. (2006). *Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Otonomi Daerah. Grasindo*.
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Thoha. (2002). *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa dan Intervensi. Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Utami, I. T. (2020). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Matakuliah Pengetahuan Kesekretarisan dan Praktik Kesekretarisan. *J. Jurnal Serasi*, 18(1), 1–11.
- Virliana, A. I., & Fauziah, L. S. N. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(01), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.57008/jjp.v5i01.1070>
- Wibawa, E. A., Oktavianto, R., & Susilowibowo, J. (2022). Faktor Determinan Hasil Pembelajaran Daring Mahasiswa: Peran Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Dan Regulasi Diri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1), 106–117.

<https://doi.org/10.23917/jpis.v32i1.18738>

Yudis Setiawan, Ary Wijaya, Miftahus Surur, & Dassucik Dassucik. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMK Negeri 1 Kendit. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2(2), 26–34. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.315>